

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bisa diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai kemasyarakatan dan kebudayaannya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk manusia, tanpa pendidikan manusia tidak dapat mencapai sesuatu yang ingin ditujunya. Pada dasarnya pendidikan bisa didapat dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga adalah sumber utama pendidikan pada siswi. Pendidikan pertama sangat mempengaruhi karakter siswi untuk kedepannya.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan juga merupakan sarana penunjang dalam mencapai tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Menurut Langefeld Pendidikan adalah membimbing siswi dalam mencapai kedewasaan. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani siswi, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan siswi yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Bahkan dalam Al-Qur'an masalah pendidikan juga dijelaskan dalam surah Al- Mujadilah ayat 11 bunyinya sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pada ayat di atas dijelaskan bahwa apabila orang yang mau menuntut ilmu dengan berlapang dada, Allah Subhanahu wata'ala telah berjanji untuk meninggikan derajat orang tersebut. Begitu penting menuntut ilmu sampai Allah sendiri berjanji untuk menaikkan derajat orang yang mencari ilmu. Dengan ilmu dan iman akan mengajarkan atau mendidik jiwa seorang yang beragama islam untuk bermurah hati dan taat akan perintah Allah atas dasar iman kepada Allah dan Rasul-Nya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 42

MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah dasar yang ada di Banjarmasin dengan memberikan siswi-siswinya selain pembelajaran umum juga belajar tentang agama. Berdasarkan observasi awal dengan salah satu guru di MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin nilai untuk KKM setiap mata pelajaran umum adalah 75, sedangkan untuk nilai KKM pelajaran agama adalah 80. Pada saat observasi awal dengan guru kelas V diketahui bahwa siswi yang ada di kelas V kurang lebih ada 50% siswi yang nilai ulangan matematikanya kurang dari nilai KKM yang sudah ditentukan, sedangkan untuk nilai pelajaran umum yang lain dan pembelajaran agama nilai ulangan siswi tergolong bagus dan rata-rata sudah di atas KKM walau masih ada siswi yang nilainya di bawah KKM.

Pembelajaran matematika merupakan pelajaran umum yang disetiap jenjang pendidikan pasti belajar matematika. Pembelajaran Matematika sendiri menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 22 Tahun 2006, menyatakan bahwa tujuan dari pelajaran matematika di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK adalah agar siswi memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.²

² Kusriani, dkk, *Strategi pembelajaran Matematika* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 130

Bahkan dalam Al-Qur'an juga diterangkan dalam surah Al- Muthaffifiin ayat 9 yang berbunyi:

كِتَابٌ مَّرْقُومٌ

Pada ayat tersebut yang mana pada kalimat *kitab* menerangkan tentang catatan atau terkait dengan literasi sedangkan *marqum* menjelaskan tentang digital, nomor-nomor, hitung-hitungan dan lain sebagainya atau berkaitan dengan numerasi. Sehingga pada ayat ini dijelaskan bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang berkaitan dengan literasi numerasi.

Pada implementasi Penumbuhan Budi Pekerti dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mulai tahun 2016 juga telah mengupayakan rancangan Gerakan Literasi Nasional (GLN) untuk mewujudkan budaya literasi pada siswi.³ Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dirancang oleh pemerintah akan diteruskan ke sekolah-sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah atau disingkat dengan GLS. GLS atau Gerakan Literasi Sekolah bertujuan untuk mewujudkan generasi yang literat. Kemampuan membaca merupakan langkah awal dalam memahami literasi dasar yang dapat dipahami siswi, seperti literasi sains, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pendukung Literasi Numerasi*, (Jakarta: Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, 2017), h. iv

dan kewarganegaraan.⁴ Pada siswi kecakapan dalam literasi numerasi merupakan kecakapan awal yang harus dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan praktis. Kemampuan literasi numerasi pada siswi dapat membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah di kehidupan sehari-hari.

Dilihat pada pesatnya perubahan zaman yang semakin berkembang apalagi dalam bidang teknologi dan informasi saat ini membuat dunia mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan dalam dunia teknologi dan informasi yang berupa internet menjadi alat komunikasi yang sangat banyak diminati masyarakat pada beberapa tahun terakhir, ini yang menjadikan alasan adanya perubahan dalam bersosialisasi dan komunikasi yang terjalin menjadi lebih modern dan serba digital apalagi dengan adanya internet yang bisa diakses di telepon genggam atau dikenal dengan *handphone*.

Dengan pemudahan dalam mengakses internet secara tidak langsung membuat perkembangan manusia menjadi sangat maju, yang dulu hanya bisa mendapatkan berita melalui radio atau koran sekarang sudah dapat dengan mudah diakses di *handphone* yang tersambung dengan internet kapan saja dan dimanapun. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan

⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h. 9

teknologi sehingga segala sesuatu dapat diakses dengan cepat dan mudah yang di dapat melalui berbagai sumber.

Salah satu media yang dapat diakses melalui internet adalah youtube. Youtube merupakan media yang menyediakan fitur video yang beragam jenisnya dari video hiburan sampai pembelajaran. Pada perkembangan pendidikan saat ini media dalam belajar sudah semakin beragam dan tidak itu-itu saja, bisa saja guru yang mengajar menjadikan media youtube sebagai media belajar mengajar untuk menarik perhatian siswi dalam belajar yang disesuaikan lagi dengan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada hakikatnya guru merupakan seorang fasilitator bagi siswi dalam belajar. Selain itu guru juga berperan untuk memberikan motivasi dan dorongan bagi siswi untuk dapat belajar dengan semangat, efektif, kreatif dan maksimal. Guru juga dituntut untuk bisa menggunakan media yang menarik untuk siswi ketika pembelajaran berlangsung, selain menarik juga harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Dilihat dari pesatnya perkembangan zaman yang semakin modern dan mudahnya pengaksesan sarana melalui internet membuat youtube menjadi salah satu media yang bisa digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran di kelas.

Diketahui pada observasi awal yang dilakukan di MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin bahwa nilai pembelajaran matematika siswi di kelas V kurang lebih ada 50% siswi dengan nilai ulangan yang di bawah KKM. Salah satu faktor yang

menyebabkan adanya siswi yang mendapat nilai di bawah KKM adalah kurangnya semangat dan ketertarikan dalam belajar matematika ketika di kelas, selain itu penyampaian materi dengan metode yang sama juga menjadi salah satu penyebabnya. sehingga masih adanya siswi yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika atau masih ada siswi yang belum mampu dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Oleh karena itu, untuk mengembangkan semangat dan menarik minat siswi dalam pembelajaran matematika bisa digunakannya media yang menarik perhatian siswi seperti penayangan media youtube yang sudah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang di pelajari.

Dari latar belakang permasalahan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Efektivitas Penggunaan Youtube Terhadap Literasi Numerasi Siswi Pada Pelajaran Matematika Di Kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan sebuah usaha yang dicapai sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Target yang ditentukan tentunya sesuai dengan kebutuhan dan rencana, baik dalam penggunaan data atau melalui aktivitas secara fisik ataupun non fisik agar terperoleh hasil maksimal baik secara

kuantitatif ataupun kualitatif.⁵ Jadi efektivitas adalah sebuah alat tolak ukur dalam sebuah kegiatan yang mengukur apakah berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang sudah direncanakan.

Menurut Popham dan Baker menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran didefinisikan sebagai kesanggupan yang menimbulkan perubahan yang diinginkan pada kemampuan dan persepsi siswi. Menurut teori Jones dan Walters menjelaskan efektivitas pembelajaran harus didukung oleh guru yang kompeten.⁶ Menurut Slavin suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Wotruba dan Wright ada 7 indikator efektivitas pembelajaran, yaitu:⁷ pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusias terhadap materi pembelajaran, sikap positif terhadap siswi, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, hasil belajar siswi yang baik. Sedangkan indikator efektivitas pembelajaran menurut Jhon Carrol dalam bukunya yang berjudul “ *A Model of School Learning*”, berpendapat bahwa indikator efektivitas ada 5 yaitu:

⁵ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/ Edisi 1, 2015. H. 17

⁶ Dewi Nurpuspitasari, DKK., *Efektivitas Pembelajaran Ditinjau dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2019. H. 763

⁷ Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 174

attitude, ability to understand instructions, perseverance , opportunity, dan quality of instruction.

Mempertimbangkan secara objektif, ketercapaian dan aplikasitif, maka dalam penelitian ini dipaparkan ada 4 indikator efektivitas pembelajaran, yaitu proses komunikatif, respon siswi, aktifitas siswi, dan hasil belajar siswi.

2. Media Youtube

Youtube adalah salah satu jenis media sosial yang saat ini sedang banyak digemari oleh khalayak banyak. Dalam aplikasi youtube semua hal dikemas kedalam bentuk video yang mana pada media youtube tidak hanya mediakan video mengenai hiburan atau berita saja, tapi juga ada pembahasan-pembahasan mengenai pembelajaran yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Pemilihan penayangan youtube dalam sebuah proses pembelajaran dapat membuat siswi fokus dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, sehingga besar kemungkinan keberhasilan siswi dalam menguasai materi cukup besar.

Pengertian youtube menurut Huwaidah, A. I. media youtube adalah salah satu situs yang berbasis internet yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video clip sampai film, serta video-video yang dibuat oleh

pengguna youtube itu sendiri.⁸ Menurut Sianipar, youtube adalah sebuah basis data yang berisi konten video yang populer di media sosial serta penyediaan beragam informasi yang membantu. Adapun video yang digunakan dalam pembelajaran biasanya yang berisikan gambar atau ilustrasi yang menarik dengan penuh gambar dan penjabaran materi yang menarik. Pada video youtube juga memberikan contoh-contoh soal sehingga siswi bisa lebih memahami isi materi yang di jelaskan dalam video youtube karena siswi selain mendapatkan penjelasan juga bisa langsung melihat contoh dari penjabaran materi yang diajarkan.

3. Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan suatu program penilaian berskala nasional yang menjadi bagian dari instrument Asesmen Nasional oleh Kemendikbud.⁹ Literasi numerasi dirancang untuk mengumpulkan informasi melalui observasi atau survei yang dilaksanakan mulai tahun 2021 untuk mengetahui kemampuan literasi siswi dalam pelajaran matematika.¹⁰ Dalam kemampuan literasi numerasi, siswi diharapkan mendapatkan pengalaman dalam menggunakan pengetahuan serta keterampilan dalam memecahkan

⁸ Huwaidah, A. I. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Kreativitas Siswi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Prakarya di SDN 1 Nologaten Tahun Ajaran 2018/2019*, (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo, 2019) h. 29

⁹ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h 10

¹⁰ Ibid., h 11

masalah baru dalam kehidupan. Kemampuan literasi numerasi perlu diasah untuk mendapatkan kemampuan agar apabila mendapatkan masalah dapat dengan mudah menyelesaikannya.

4. Mata Pelajaran Matematika

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib disetiap jenjang pendidikan. Pelajaran matematika juga pelajaran yang termasuk sulit untuk siswi karena mengharuskan siswi untuk berpikir lebih kritis dan logis untuk menemukan jawaban dari soal matematika. Jadi yang dimaksud pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah adanya interaksi komunikasi yang terjadi antara siswi dan guru saat jam pembelajaran matematika berlangsung. Menurut Heruman pembelajaran matematika adalah suatu pengetahuan yang mempelajari bagaimana cara berpikir kritis, berpikir dengan logika, bernalar baik secara kuantitatif ataupun secara dengan kualitatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibahas, maka pada permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan efektivitas penggunaan youtube terhadap literasi numerasi siswi pada pembelajaran matematika di kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin?
- 2.

3. Bagaimana literasi numerasi siswi dengan menggunakan youtube pada mata pembelajaran Matematika di kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin?
4. Apakah penggunaan youtube efektif terhadap literasi numerasi siswi di kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan efektivitas youtube terhadap literasi numerasi siswi pada pembelajaran matematika di kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui literasi numerasi siswi dengan menggunakan youtube pada mata pelajaran matematika di kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui efektivitas youtube terhadap literasi numerasi siswi di kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap hasil yang didapatkan pada penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap agar hasil penelitian dapat menambah pemahaman ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal penggunaan media youtube pada pelajaran matematika. Diharapkan juga penelitian ini dapat menambah informasi bagi guru untuk memperhatikan dan dapat mengembangkan literasi numerasi siswi terhadap mata pelajaran matematika di sekolah.

2. Secara Praktis

Peneliti sangat berharap agar kelak hasil penelitian ini juga dapat memberikan signifikansi secara praktis baik bagi peneliti, guru, siswi dan pustaka sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti diharapkan sebagai penambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman langsung dalam tahapan proses pembinaan diri sendiri sebagai calon guru atau pendidik.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai guru juga untuk bahan informasi mengenai literasi numerasi matematika pada siswi.
- c. Bagi siswi diharapkan sebagai penentu cara sesuai dengan gaya siswi yang dapat secara optimal dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan.
- d. Agar bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam kehidupan dan merupakan mata pelajaran wajib disetiap jenjang sekolah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam meningkatkan literasi numerasi siswi terhadap matematika agar secara langsung dapat mempermudah siswi dalam memahami matematika.
2. Masih adanya guru yang mengajar di kelas tanpa memperhatikan siswi dan hanya berfokus pada penyampaian materi yang harus terlaksana padahal memperhatikan siswi dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang penting agar tidak hanya proses pentransferan ilmu saja yang terjadi. Tapi penanaman pemahaman pada siswi agar materi yang tersampaikan benar-benar dapat dipahami dengan baik.
3. Dengan perkembangan zaman yang semakin modern menjadikan proses belajar mengajar tidak hanya menggunakan media yang itu-itu saja, oleh karena itu penggunaan youtube diharapkan mampu untuk mendorong literasi numerasi siswi terhadap mata pelajaran matematika. Sehingga guru yang mengajar tidak hanya menggunakan media pembelajaran yang itu-itu saja dan dapat lebih bervariasi.

4. Masalah yang diambil dalam penelitian ini sedikit banyaknya tidak jauh dari ruang lingkup yang ditekuni peneliti, yaitu Ilmu Tarbiyah. Jadi, peneliti memiliki bekal terlebih dahulu dalam melakukan penelitian.
5. Peneliti memilih MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin dikarenakan antara SD dan MI setara sehingga peneliti mencoba menyesuaikan dengan jurusan yang diampu, yaitu jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi untuk guru-guru yang lainnya.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Winarni, Ade Kumalasari, Marlina, dan Rohati dengan judul “*Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi dan Digital Siswi*”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *posttest only control group design*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar tes kemampuan literasi numerasi siswi, dan angket literasi digital siswi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan literasi numerasi dan digital siswi. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi dan literasi digital siswi pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas control. Hal ini berarti penggunaan video pembelajaran pada pembelajaran di kelas efektif ditinjau dari kemampuan literasi numerasi dan kemampuan digital siswi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ervan Johan Wicaksana, Pramana Atmadja, Widya Lestari, Luvita Agus Tanti, dan Ririn Odrina dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap motivasi dan Minat Bakat Siswi di Tengah Pandemi Covid-19*”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan angket yang disebar di whatsapp. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran dengan menggunakan *moodle* terhadap minat dan motivasi siswi pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi. Sedangkan hasil dari penelitian yang di dapatkan peneliti adalah hasil minat positif untuk mengikuti mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi dengan menggunakan *moodle*. Banyak mahasiswi berperan aktif dan memberikan *feef back* dalam mengikuti perkuliahan. Aplikasi moodle dirasa menjadi jembatan antara aplikasi video *conference* dan media social. *Moodle* tidak memerlukan banyak kouta dan bisa digunakan interaktif.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fadillah dengan judul “*Analisi Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswi*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif survey dengan teknik korelasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk Untuk

¹¹ Ervan Johan Wicaksana dkk, “*Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi dan Minat Bakat Siswi di Tengah Pandemi Covid-19*”, Vol. 1, no 2 (2020)

mengetahui apakah terdapat pengaruh minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa minat belajar dan bakat siswi berpengaruh terhadap hasil belajar siswi. Oleh karena itu guru harus lebih memperhatikan lagi minat dan bakat siswi karena mereka memiliki minat dan bakat masing-masing yang unik dan berbeda.¹²

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini hanya bersifat dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang berbentuk kalimat pertanyaan.¹³ Hipotesis penelitian yang di ambil peneliti adalah sebagai berikut:

H_a : Penggunaan youtube efektif terhadap literasi numerasi siswi pada pelajaran matematika kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin.

H_o : Penggunaan youtube tidak efektif terhadap literasi numerasi siswi pada pelajaran matematika kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin.

¹² Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswi", Vol, 1, no. 2, (2016)

¹³ Sugiyono, *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 64

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan dan pembahasan maka proposal skripsi ini disusun kedalam 5 (lima) bab secara teratur sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, dan sistem penulisan.

BAB II Landasan teori yang berisi penjelasan mengenai efektivitas penggunaan youtube terhadap literasi numerasi siswi pada mata pelajaran matematika siswi kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin.

BAB III Metode penelitian terdiri dari: jenis pendekatan, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian, prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, kesimpulan dan saran.